

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan di era globalisasi zaman sekarang, dengan adanya peningkatan baik dalam penyelenggaraan sistem Pendidikan maupun penyusunan kurikulum, untuk mencapai standar yang lebih tinggi (Husnaya et al., 2018). Pendidikan memberikan dampak yang positif ketika diterapkan secara efektif, kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sundari et al., 2021).

Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, merujuk pada upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Habe & Ahiruddin, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa menempuh pendidikan adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh setiap manusia.

Kualitas Pendidikan dapat mengacu pada kualitas proses dan kualitas produk. Pendidikan dianggap berkualitas proses belajar mengajar efektif dan siswa mengalami pembelajaran bermakna. Kualitas proses akan menentukan kualitas produk, intervensi sistematis dilakukan terhadap proses untuk memberikan jaminan kualitas yang meyakinkan (Dewi et al., 2020).

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diberikan dari pendidikan paling rendah sampai pendidikan tinggi. Matematika adalah disiplin ilmu yang berfungsi sebagai alat pemikiran, sarana komunikasi, serta alat untuk menyelesaikan berbagai masalah praktis dengan mengandalkan unsur-unsur seperti logika dan intuisi, analisis dan pembangunan, sifat umum dan khusus, dan

memiliki sub-bidang seperti aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis (Anwar & Anis, 2020).

Pembelajaran matematika disekolah dasar memiliki peran fundamental sebagai fondasi untuk konsep matematika yang akan diterapkan pada tingkat pendidikan berikutnya (Wulandari, 2016). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, harus diarahkan untuk membentuk landasan pengetahuan matematika yang kuat bagi siswa. Landasan ini akan membantu siswa dalam mengatasi masalah sehari-hari, berkomunikasi dengan angka dan simbol matematika, serta mengembangkan sikap-sikap positif seperti berpikir logis, kritis, teliti, disiplin, terbuka, optimis, dan menghargai nilai matematika.

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Hal yang dapat dilakukan oleh guru agar terbentuknya lingkungan belajar yang dapat mendukung terciptanya tujuan pembelajaran adalah dengan membentuk lingkungan belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa menemukan, menerapkan ide-ide yang siswa temukan dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Arnidha, 2016).

Kekurangan yang terdapat pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Fungsi pemahaman konsep sendiri memegang peranan penting khususnya dalam pembelajaran, karena pemahaman merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mempelajari konsep matematika tingkat lanjut. Siswa hanya menekankan Teknik menghafal rumus tanpa mempunyai pemahaman konsep yang matang, dan kurangnya teknik pembelajaran yang variatif pada pembelajaran matematika. Selain itu, salah satu penyebab rendahnya kemampuan konsep siswa yakni pembelajaran matematika yang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Pembelajaran dengan metode seperti itu masih berpusat pada guru dan

siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan, tanpa diajak untuk aktif dalam pembelajaran (Muslimin & Rahim, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 3 Telukwetan pada 4 Oktober 2023, ditemukan bahwa guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran yang inovatif tetapi belum dilakukan dengan maksimal. Guru masih seringkali banyak menjelaskan di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan. Selain itu, siswa juga masih bingung apabila diberikan soal latihan yang berhubungan dengan pemahaman konsep, dan juga ketika siswa diberikan soal dengan jenis yang sama tetapi memiliki pola yang berbeda maka siswa kesusahan atau ragu untuk menjawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV, beliau menjelaskan bahwa memang siswa-siswi kelas IV kurang dalam pengetahuan matematika dan hampir sebagian kelas belum tuntas dalam penilaian matematika ketika ujian. Hal tersebut terbukti melalui pengujian yang dilakukan dengan pemberian tes sesuai dengan indikator pemahaman konsep, bahwa nilai rata-rata kelas IV yakni sebesar 67,05 dengan nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yakni 70. Tidak terkecuali kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih kreatif menemukan hal-hal baru dengan kemampuan sendiri dan tersebut juga dikonfirmasi oleh siswa kelas IV sendiri ketika peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa. Serta, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi teman-temannya yang lain.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran ialah terdapat pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang efektif dan kurang menumbuhkan pembelajaran yang demokratis, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal khususnya dalam mata pelajaran Matematika. seperti yang dikemukakan oleh Dewi (2020) bahwa pembelajaran matematika dalam tahap awal merupakan suatu hal yang penting

agar dapat memahami pada tahap selanjutnya. Namun kenyataannya dikelas IV kurang tercernin proses pembelajaran yang baik sehingga tingkat pemahaman siswa juga kurang. Upaya yang dapat memperbaiki suasana belajar yang efektif, sehingga lebih melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu melalui model pembelajaran kooperatif. Tujuannya ialah agar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk bekerja sama, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, menemukan ide-ide baru yang kreatif dan mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Agar pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, perlu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran harus memiliki sifat yang kooperatif, inovatif, berpusat pada siswa sehingga siswa dapat belajar materi yang harus dipelajari lebih banyak, terdapat komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta model pembelajaran yang menyenangkan juga membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep adalah model pembelajaran *think pair share*. Model TPS ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan siswa, artinya model pembelajaran ini efektif untuk digunakan pada setiap jenjang dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi dari segi pemahaman konsep, berpikir kritis, motivasi belajar hingga hasil belajar yang meningkat (Siregar, 2021). Pada model ini siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep secara berpasangan, sehingga dengan begitu secara bersama-sama siswa akan menemukan konsep pembelajaran dengan optimal.

Selain penggunaan model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran perlu digunakan, media yang dibutuhkan merupakan media yang konkret atau nyata, menarik, serta dapat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan yaitu pada materi geometri bangun datar sederhana. Oleh karena itu inovasi yang dilakukan adalah dengan membuat sebuah media pembelajaran konkret bernama PAGAR. Media pembelajaran tersebut akan membantu siswa dalam memahami konsep matematis

pada materi geometri khususnya materi bangun datar, dengan tampilan yang menarik akan membuat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran juga diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maryoto (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sururoh dkk., (2018) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* berpengaruh dalam peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 5 Kalirejo Lawang dengan hasil yang signifikan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat keterkaitan yaitu tentang menjelaskan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *think pair share* saat digunakan dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut akan digunakan dalam proses penelitian untuk menerapkan model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V.

Materi geometri bangun datar menjadi fokus pada penelitian ini karena materi tersebut berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep. Melalui materi tersebut siswa dapat menemukan konsep dan dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan pemahaman konsep. Siswa dapat memahami masalah dengan mengamati dan mengembangkan ide-ide sehingga siswa dapat dengan mudah memecahkan masalah meskipun pola soal berbeda atau berubah. Dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* pada materi geometri berbantuan media PAGAR dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V. Dari paparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model *Think pair share* Berbantuan Media Pagar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SDN 3 Telukwetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang dijabarkan di atas kemudian dirumuskan permasalahan penelitian ini:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 3 Telukwetan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR?
- 1.2.2 Berapa besar peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 3 Telukwetan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk

- 1.3.1 Mengetahui perbedaan rata-rata nilai pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 3 Telukwetan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR.
- 1.3.2 Mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 3 Telukwetan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Pendidikan khususnya secara teoritis tentang peningkatan pemahaman konsep matematis melalui model pembelajaran *Think pair share* dengan berbantuan media PAGAR, sekaligus penyempurnaan penelitian-penelitian terdahulu dalam penelitian yang sekarang.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dikelas dan meningkatkan pemahaman konsep khususnya pada materi geometri.

1.3.2.2 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR membantu guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V terutama pada materi geometri.

1.3.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR membantu sekolah dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V terutama pada materi geometri.

1.3.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media PAGAR.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan model *think pair share* dengan berbantuan media PAGAR. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 3 Telukwetan, Welahan, Jepara, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Model *Think pair share* (TPS)

Model pembelajaran *think pair share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki langkah-langkah yang jelas dan terdefinisi dengan jelas dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu dan juga berkolaborasi dengan teman-temannya. Dengan kata lain, model pembelajaran *think pair share* adalah suatu model pembelajaran dimana kegiatan dilakukan secara berkelompok, dan setiap anggota kelompok harus menyelesaikan masalah secara individu terlebih dahulu, kemudian mencari teman kelompok yang memiliki permasalahan yang sama untuk di diskusikan. Adapun Langkah-langkah dari model pembelajaran *think pair share* antara lain yaitu

1. *Think* (berpikir) yakni siswa diajak berpikir untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang didapat secara mandiri.
2. *Pair* (berpasangan) yakni siswa dikelompokkan menjadi berpasangan dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang telah dijawab.
3. *Share* (berbagi) yakni siswa membagikan jawaban atau hasil diskusi dengan pasangannya di depan kelas, diharapkan timbul tanya jawab antar siswa sehingga kelas menjadi aktif.

1.5.2 Media Pembelajaran PAGAR

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran PAGAR (Papan Geometri Pintar) adalah sebuah inovasi media pembelajaran matematika yang membantu siswa dalam memahami materi bangun datar. Media PAGAR ini berupa papan yang terdapat berbagai bentuk bangun datar dan terdapat soal-soal yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika khususnya pada materi geometri bangun datar.

Cara bermain media PAGAR yaitu guru menjelaskan mengenai bentuk-bentuk bangun datar yang terdapat dalam media, setelah itu siswa diajak untuk mencoba media PAGAR (Papan Geometri Pintar) dengan menempelkan bangun datar yang diambil ke papan lalu menjelaskan tentang bangun datar yang diambil. Pada media PAGAR terdapat dua kotak soal yang nantinya bisa diambil oleh siswa.

1.5.3 Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep merupakan pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pemahaman konsep bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika dan dituntut lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Indikator pemahaman konsep siswa yaitu (1) mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari; (2) mengidentifikasi contoh dan bukan contoh; (3) mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (4) menyajikan konsep; (5) menerapkan atau mengaplikasikan konsep secara algoritma.